

INVESTIGASI MASALAH YANG DIHADAPI MAHASISWA CALON GURU SELAMA PRAKTIK MENGAJAR DI SEKOLAH PADA PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN: STUDI KASUS PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS ABULYATAMA

Syarifah Fadiya Hallaby¹, Syarifah Farissi Hamama²

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Abulyatama, email: sy.fadiya_biologi@abulyatama.ac.id,
sy.farisi_biologi@abulyatama.ac.id

Abstract: *This study was conducted to investigate problems encountered by the prospective teacher of Abulyatama University during The Teaching Training Program. Descriptive method was used in this study with 48 respondent were involved. Questioner was used to collect information on problems and difficulties encountered by the participants. The results showed that the most problem encountered by the prospective teachers were related to class participation (25%), class management (20,8%) and emotional (20,8%). Additionally the least problem encountered were related to personal issues (6,3%) and adjusting to students (6,3%).*

Keywords : *prospective teacher, problems and difficulties, Teacher Training Program*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa calon guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama yang menjalani Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan angket sebagai instrument pengambilan data. Responden yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 48 mahasiswa. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa calon guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama berkaitan dengan partisipasi kelas (25%), pengelolaan kelas (20,8%) dan manajemen emosi (20,8%). Lebih lanjut permasalahan yang paling sedikit dihadapi oleh mahasiswa calon guru berkaitan dengan masalah pribadi (6,3%) dan penyesuaian diri dengan siswa (6,3%).

Kata kunci : mahasiswa calon guru, masalah, Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program wajib bagi mahasiswa calon guru. Program ini bertujuan memberikan suatu pengalaman nyata bagaimana

seorang guru menjalankan kewajibannya terkait proses pembelajaran. Program PPL juga diharapkan dapat memperlancar proses transisi seorang calon guru menjadi guru.

Namun demikian, mengajar dalam lingkungan pembelajaran nyata tidak mudah. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks. Kemampuan dan kesadaran seorang tenaga pendidik akan kewajibannya yang dibarengi dengan perencanaan, pengaturan dan pengaturan serta wawasan mendalam terkait materi yang diajarkan merupakan faktor-faktor yang akan menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar (Kiggundu and Nayimuli, 2009; Ganal *et al*, 2015). Hal ini tidaklah mungkin didapat hanya melalui proses perkuliahan. Sehingga ketika tiba waktunya melaksanakan praktik mengajar, maka setiap mahasiswa calon guru akan menghadapi beragam masalah dan kesulitan.

Ragam masalah dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa calon guru dapat berasal dari berbagai sumber. Masalah dan kesulitan yang muncul dapat saja berasal dari diri mahasiswa itu sendiri ataupun dari luar (Laruan, 2006 *dalam* Ganal *et al*, 2015). Berhasil atau tidaknya masalah dan kesulitan ini untuk dihadapi dan diselesaikan pada gilirannya akan menjadi faktor penentu apakah program praktik mengajar berhasil mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik atau tidak. Untuk itu, melalui kajian ini permasalahan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa calon guru selama praktik mengajar pada program praktik pengalaman lapangan akan diidentifikasi dan dianalisis.

KAJIAN PUSTAKA

Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kurikulum wajib bagi setiap program studi ilmu kependidikan. Pelaksanaan program PPL Universitas Abulyatama didasarkan pada beberapa peraturan dan perundang-undangan yaitu (1) UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas; (2) UU No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen; (3) UU No. 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi; (4) PP No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan; (5) Permendiknas No. 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru; (6) Permendiknas No.8 tahun 2009, tentang Program Pendidikan Profesi Guru; dan (5) STATUTA Universitas Abulyatama.

Program PPL mengintegrasikan faktor teori dan praktik dengan cara memberikan pengalaman nyata proses pembelajaran di sekolah bagi mahasiswa calon guru. Program PPL memastikan mahasiswa calon guru tidak hanya memiliki pengetahuan, namun juga memiliki sikap, dan keterampilan yang menunjang penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara utuh (Tim Penyusun Panduan PPL, 2015).

Berbagai latihan dan praktik akan dijalani oleh mahasiswa calon guru selama melaksanakan program PPL. Praktik-praktik tersebut meliputi: (1) praktik mengajar, (2) praktik administrasi, (3) praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstra kurikuler (Astuti dkk., 2014). Dalam melaksanakan kegiatan praktik ini mahasiswa calon guru akan mendapatkan bantuan dan bimbingan dari pihak sekolah dan guru pembimbing lapangan (Hashona, 2014).

Masalah dan Kesulitan dalam Praktik Pengalaman Lapangan

Mengajar bukanlah hal yang mudah khususnya bagi mereka yang baru saja menjadi tenaga pendidik (Marion, 2007). Melalui praktik mengajar dalam program PPL mahasiswa calon guru akan mendapatkan kesempatan dan pengalaman mengajar secara nyata (Astuti dkk., 2014; Hashona, 2014). Mahasiswa calon guru juga akan merasakan langsung problematika yang dihadapi tenaga pendidik setiap harinya khususnya bagi tenaga pendidik yang belum atau kurang berpengalaman.

Terdapat enam permasalahan utama yang umumnya dialami oleh mahasiswa calon guru. (1) tantangan dalam mengajar, (2) ketersediaan bahan ajar, (3) keragaman kemampuan siswa, (4) tingkah laku siswa, (5) lingkungan kelas dan (6) isu perbedaan yang meliputi isu gender, SARA, politik dan lain sebagainya (Marion, 2007). Ganal *et al.* (2015) dalam penelitiannya yang melibatkan 100 mahasiswa calon guru dari Phillipine Normal University Isabela Campus berhasil mengidentifikasi ragam permasalahan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa calon guru dalam paraktek mengajar yang secara umum dapat dikategorikan ke dalam 8 aspek sesuai deskripsi Laruan (2006 *dalam* Ganal *et al.*, 2015). Kedelapan aspek tersebut meliputi aspek (1) pribadi, (2) persiapan mengajar, (3) partisipasi kelas, (4) pengelolaan kelas, (5) mengajar, (6) evaluasi, (7) emosi, (8) penyesuaian diri.

Banyaknya permasalahan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa calon guru selama pelaksanaan program praktik mengajar ini tentunya akan menentukan tercapai tidaknya tujuan program PPL. Permasalahan di lapangan akan menjadikan program tidak optimal (Hashona, 2014) sehingga proses monitoring dan evaluasi penting untuk dilaksanakan (Astuti dkk., 2013). Salah satu bentuk monitoring dan evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa calon guru selama menjalani praktik mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Azwar (2007) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kemudian dianalisis hingga tahap deskripsi. Data bersifat faktual dan biasanya merupakan hasil analisis persentase dan analisis kecenderungan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yang diadaptasi dan dimodifikasi dari Ganal *et al.* (2015). Angket bersifat tertutup dengan metode skala penilaian berupa skala Likert. Angket dibagikan kepada mahasiswa calon guru FKIP Universitas Abulyatama yang telah melaksanakan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017. Sebanyak 48 responden berpartisipasi pada penelitian ini.

Validitas dan reliabilitas data diuji menggunakan uji Cronbach's alpha (Cronbach, 1951) dan Pearson's Correlation (Field, 2009) pada tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan SPSS 17. Data yang dinyatakan valid selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel untuk mendapatkan nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang kemudian digunakan untuk menentukan kategori skor (Azwar, 2007). Jumlah mahasiswa yang mengalami masalah akan ditampilkan dalam bentuk data persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas angket diuji dengan menggunakan Uji Analisis Cronbach's Alpha (Cronbach, 1951). Cronbach's Alpha merupakan suatu bentuk pengujian yang

bertujuan untuk melihat konsistensi suatu data dan melihat hubungan setiap aspek sebagai suatu kesatuan.

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reabilitas angket

Aspek Masalah	α
Pribadi	0,740
Persiapan	0,885
Partisipasi Kelas	0,856
Pengelolaan Kelas	0,887
Instruksional	0,950
Evaluasi	0,903
Emosional	0,846
Penyesuaian Diri	0,761

$\alpha = 0.960$

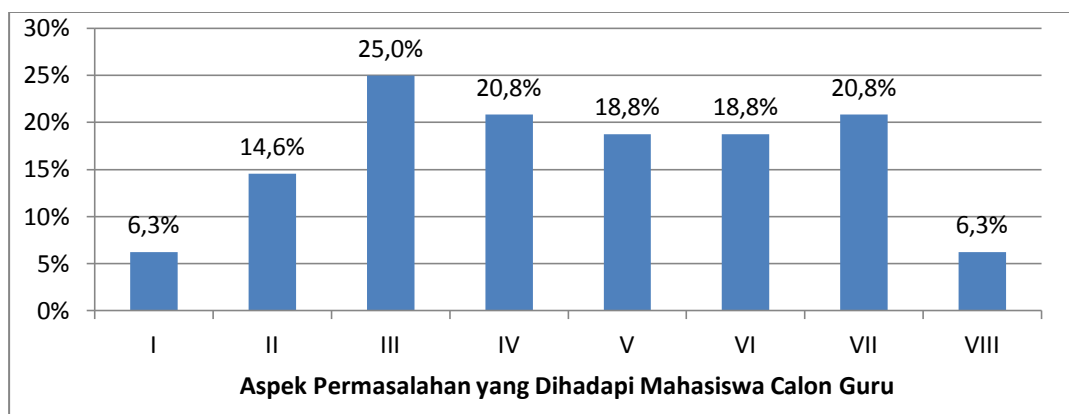
Sumber: data primer yang diolah (2017)

Hasil pengujian menunjukkan keseluruhan angket memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai $\alpha = 0,960$. Analisis lebih lanjut pada setiap aspek masalah (Tabel 1) juga menunjukkan bahwa kedelapan aspek bersifat reliabel dengan nilai $\alpha > 0,600$ (Arikunto, 2006). Analisis lanjutan dilakukan pada 109 butir pernyataan yang terbagi ke dalam delapan aspek permasalahan dengan menggunakan Pearson Correlation (Field, 2009). Hasil analisis menunjukkan empat pernyataan kesulitan dari aspek masalah pribadi dan satu pernyataan kesulitan dari aspek persiapan tidak valid pada tingkat kepercayaan 95%. Kelima pernyataan ini dinyatakan gugur dan data dari kelima pernyataan ini tidak diikutsertakan dalam proses analisis data.

Masalah yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru selama Menjalani Program PPL

Analisis data hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru menghadapi permasalahan pada seluruh aspek yang diukur. Tingkat persentase mahasiswa yang mengalami masalah berkisar antara 6,8% sampai dengan 25% (Gambar 1). Permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh mahasiswa calon guru umumnya berkaitan dengan partisipasi kelas (25%), pengelolaan kelas (20,8%) dan emosi (20,8%). Sedangkan masalah pribadi (6,3%) dan penyesuaian diri dengan siswa (6,3%) merupakan

masalah yang paling sedikit dihadapi oleh mahasiswa calon guru selama menjalani program PPL.



Gambar 1. Grafik persentase jumlah mahasiswa yang mengalami pemasalahan pada aspek (I) Masalah Pribadi; (II) Persiapan; (III) Partisipasi Kelas; (IV) Pengelolaan Kelas; (V) Instruksional; (VI) Evaluasi; (VII) Emosional; dan (VIII) Penyesuaian Diri selama manjalani Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Sumber: data primer yang diolah (2017)

Partisipasi Kelas

Kesulitan yang diukur dalam aspek partisipasi kelas berkaitan dengan kemampuan calon guru untuk meningkatkan keaktifan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi di dalam kelas. Mahasiswa calon guru diharapkan untuk mampu memastikan bahwa siswa memperhatikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Mahasiswa calon guru juga diharapkan untuk mampu membangun interaksi, baik itu interaksi antar siswa maupun antara calon guru dan siswa.

Kesulitan untuk membangun partisipasi kelas berhubungan erat dengan *interpersonal intelligent* yang dimiliki seorang mahasiswa calon guru. *Interpersonal Intelligent* merupakan satu dari delapan *multiple intelligent* yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner (1998) menjelaskan bahwa *interpersonal intelligent* bersama dengan *intrapersonal intelligent* memungkinkan seseorang mengetahui perasaan, emosi dan kondisi mental dirinya dan orang lain yang kemudian menjadi acuan dalam bersikap. Ketika seorang mahasiswa calon guru tidak mampu menarik minat siswanya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mampu membangun interaksi

antara dirinya dan siswa serta antar siswa maka ada kemungkinan bahwa mahasiswa calon guru memiliki kekurangan baik dalam hal wawasan maupun pemahaman terkait dengan psikologi anak didik. Lebih lanjut Ganal *et al.* (2015) mengemukakan bahwa selain minimnya pengetahuan dan pemahaman seorang pendidik akan psikologi anak didiknya, rendahnya partisipasi kelas juga dapat diakibatkan oleh kurangnya dorongan dan upaya dari pendidik untuk membangun psikologi dan kognitif siswa

Pengelolaan Kelas

Aspek pengelolaan kelas mengukur kemampuan mahasiswa calon guru dalam hal manajemen kelas. Berdasarkan analisis diketahui bahwa kesulitan yang paling banyak dihadapi beraitan erat dengan kedisiplinan. Mahasiswa calon guru melaporkan bahwa (1) mereka tidak mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan secara efektif, (2) siswa keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung, serta (3) mahasiswa calon guru juga seringkali lalai memastikan papan tulis dibersihkan setelah pembelajaran selesai.

Kedisiplinan kelas merupakan suatu masalah klasik bagi guru pemula. Veenman (1984) mengemukakan bahwa ketidakmampuan mahasiswa calon guru mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan berkaitan dengan perbedaan pola fikir dan pengalaman yang dimiliki antara mahasiswa calon guru dan guru berpengalaman. Walker and Newman (1991) dan Mongon (1989) *dalam* Marciniak (2015) menjelaskan bahwa kemampuan untuk menangani siswa merupakan hasil dari proses kerja keras dan belajar jangka panjang sehingga seorang guru tidak hanya mengetahui pola bersikap siswa pada situasi berbeda dan metode apa yang efektif dan tidak efektif dalam menghadapi masalah disiplin, namun juga mengenali kelemahan dan kekuatan diri mereka sebagai seorang tenaga pendidik.

Emosional

Masalah umum lainnya yang dihadapi mahasiswa calon guru FKIP Universitas Abulyatama selama menjalani program PPL ada pada aspek emosional khususnya berkaitan dengan rasa percaya diri. Responden menyatakan mereka merasa waswas dan takut untuk menjalani program serta tidak percaya diri dalam menjalankan proses

pembelajaran dengan hadirnya guru pamong. *Insecurity* merupakan masalah umum bagi guru pemula (Crawford, 2007; Ganal, 2015). Rasa yakin dari seorang guru bahwa dirinya mampu memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang dibebankan kepadanya hanya sedikit dipengaruhi oleh gender dan usia. Rasa yakin akan kemampuan diri secara signifikan ditemukan pada guru yang lebih berpengalaman (Darling-Hammond *et al.*, 2002). Rasa percaya diri guru pemula umumnya akan meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai guru (Turley *et al.*, 2006).

Disinilah Program Praktik Pengalaman Lapangan menunjukkan peranannya. Program PPL dengan segala kelebihan dan kekurangannya memberikan pengalaman awal bagi mahasiswa calon guru tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas secara nyata berlangsung. Pengalaman ini diharapkan akan membantu mengurangi masalah kurangnya rasa percaya diri mahasiswa calon guru ketika mereka menjadi guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, aspek permasalahan terbesar yang dialami oleh mahasiswa calon guru berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam membangun partisipasi kelas (25%), pengelolaan kelas (20,8%) dan aspek emosional mahasiswa (20,8%). Masalah pribadi (6,3%) dan penyesuaian diri dengan siswa (6,3%) merupakan masalah yang paling sedikit dihadapi oleh mahasiswa calon guru FKIP Universitas Abulyatama selama menjalani program Praktik Pengalaman Lapangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dirasakan perlunya pengambilan data pada responden yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang diperoleh memiliki tren yang sama. Selain itu perlu dilakukan perbandingan hasil analisis data pada tingkat yang lebih mendalam untuk mendapatkan gambaran apakah permasalahan yang dialami mahasiswa calon guru FKIP Universitas Abulyatam bersifat umum atukah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya gender, program studi dan sekolah mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Astuti, N.W.W., IG.A. Suhandana, dan N. Dant, (2013). Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali Tahun 2012. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Administrasi Pendidikan*, (4): 1-11. Diunduh 28 Mei 2016 dari: http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/download/640/425.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cronbach, D. J. (1951). Coefficient Alpha and Internal Structure of Tests, *Psychometrika*, 16(3), 297-334. Diunduh 5 September 2017 dari <https://link.springer.com/article/10.1007/BF02310555>.
- Crawford, B. A. (2007). Learning to Teach Science as Inquiry in the Rough and Tumble of Practice, *Journal of Research In Science Teaching* 44(4): 613 – 642. Diunduh 16 Oktober 2017 dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.464.7005&rep=rep1&type=pdf>.
- Darling-Hammond, L., Chung, R., & Frelow, F. (2002). Variation in teacher preparation: How well do different pathways prepare teachers to teach?. *Journal of teacher education*, 53(4), 286-302. Diunduh 16 Oktober 2017 dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.124.1010&rep=rep1&type=pdf>.
- Ganal, N. N., O. J. F. Andaya, and M. R. Guiab. (2015). Problem and Difficulties Encountered by Student Teacher of Phillipine Normal University Isabela Campus, *International Journal of Science and Engineering*, 1(9):63-74. Diunduh 12 Mei 2016 dari <http://ephjournal.com/EPH-Pdf/International-Journal-of-Science-and-Engineering/September-2015/International-Journal-of-Science-and-Engineering-6.pdf>.
- Gardner, H.(1998). A Multiplicity of Intelligences, *Scientific American*. 9(4), 18-23. Diunduh 10 Oktober 2017 dari http://70.40.207.144/sdsu_per/articles/Multiple_Intell.pdf.
- Hashona, A.H. (2014). Kajian Peaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. *Cendikia* 12(2): 333-351, Diunduh 28 Mei 2016 dari <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/232>.

- Kiggundu, E. And S. Nayimuli, (2009). Teaching Practice: a Make or Break Phase for Student Teachers. *South African Journal of Education* 29:345-358. Diunduh 27 Mei 2016 dari <http://sajournalofeducation.co.za/index.php/saje/article/viewFile/129/160>.
- Field, A. (2009). *Discovering Statistic Using SPSS3rd Ed*. London: SAGE Publication Ltd.
- Marciniak, A. (2015) Effective ways of Dealing with Discipline Promblems when Teaching Adolescent Learners. *World Scientific News*. 7: 53-72. Diunduh 11 Oktober 2017 <http://psjd.icm.edu.pl/psjd/element/bwmeta1.element.psjd-e1d90bee-4116-4dbf-ab42-9523b8f868fe>
- Marion, R. D., (2007). *Overcoming Teaching Challenge*. Diunduh 29 Mei 2016 dari <http://teachingcommons.cdl.edu/cdip/facultyteaching/Overcomingteachingchallenges.html>.
- Tim Penyusun Panduan PPL. (2013). *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*. : Lampoh Keude: Universitas Abulyatama.
- Turley, S., K. Power and N. Karen. (2006). Beginning Teachers' Confidence before and after Induction, *Action in Teacher Education* 28(1): 27-39, Diunduh 16 Oktober 2017 dari <http://dx.doi.org/10.1080/01626620.2006.10463565>.
- Veenman, S. (1984). Perceived problems of beginning teachers, *Review of educational research*, 54(2), 143-178. Diunduh 11 Oktober 2017 dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.834.9292&rep=rep1&type=pdf>.